

PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BENTUK GEOMETRI

Putri Rahmi, Nova Yulianti, Heliati Fajriah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: putri.rahmi@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenal, menjelaskan, menyebutkan serta menggolongkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Pemahaman konsep bentuk geometri anak dalam hal mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna, atau ukuran tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode tanya-jawab dengan pertanyaan sederhana. Metode proyek dapat menjadi salah satu solusinya karena dapat memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode yang digunakan berupa *quasi eksperimental* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas A1 dan A3 dengan sampel penelitian anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan pemahaman anak pada konsep bentuk geometri. Hal ini berdasarkan nilai *thitung* = 2,08 dan *ttabel* = 1,70. Dengan demikian *thitung* > *ttabel* yaitu 2,08 > 1,70, sehingga *Ha* diterima dan *Ho* ditolak.

Kata Kunci: Konsep Bentuk Geometri; Metode Proyek

ABSTRACT

Understanding the concept of geometric shapes in early childhood is a child's ability to recognize, explain, name and classify objects around them based on geometric shapes. The understanding of the concept of children's geometric shapes in terms of classifying objects based on function, shape, color, or size is low. One of the contributing factors is the use of the question-and-answer method with simple questions. The project method can be one solution because it can provide a learning experience by exposing children to everyday problems that must be solved in groups. The project method can be one solution because it can provide a learning experience by exposing children to everyday problems that must be solved in groups. The purpose of this study was to determine the increase in understanding the concept of geometric shapes in children aged 4-5. This study uses a quantitative approach to the type of

experiment. The method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The population in this study were children in grades A1 and A3 with a sample of children aged 4-5 years. Data was collected by means of observation and documentation techniques. The results showed that the project method can improve children's understanding of the concept of geometric shapes. This is based on the value of $t_{count} = 2.08$ and $t_{table} = 1.70$. Thus, $t_{count} > t_{table}$ is $2.08 > 1.70$, so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Concept of Geometry; Project Method*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengarahkan, membimbing serta membina anak usia dini agar tertanam jiwa yang bertanggung jawab dan moralitas luhur.¹ Pada pendidikan anak usia dini ada enam aspek yang perlu dikembangkan yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, seni dan kognitif. Sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan tersebut, salah satunya aspek perkembangan kognitif.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam perolehan, mengatur, dan penggunaan pengetahuan. Sebagian besar psikolog terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif) berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif anak dimulai pada rentang kehidupan antara 0-2 tahun. Semua bayi sudah dapat menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran serta bayi dapat merespon informasi-informasi secara sistematis yang mereka lihat dengan yang didengar. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²

Pada perkembangan kognitif anak lingkup perkembangan yang perlu dikembangkan salah satunya pada lingkup berfikir logis yang mencakup (1)

¹ Lili Alfiatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang sering dianggap Sepele*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 19.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 22.

kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, (2) mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi.³ Perkembangan kognitif pada anak sangat penting untuk dikembangkan karena perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang paling dasar yang dapat mencakup semua bidang perkembangan anak. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memberikan stimulus yang terbaik agar dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Salah satu yang dapat mengembangkan aspek kognitif anak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran proyek.

Metode proyek berasal "*manual arts*" (pekerjaan tangan) dimana anak harus dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang disebut proyek. Pada kegiatan pembelajaran metode proyek memberikan pengalaman belajar dengan memposisikan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan anak secara berkelompok. Dalam melaksanakan proyek dilakukan dengan berkelompok serta bekerjasama dengan rekan kelompoknya.⁴ Untuk dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak, maka diperlukan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah metode proyek.

Pada anak usia 4-5 tahun sudah bisa kita kenalkan geometri sederhana, seperti pengenalan bentuk lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar anak mampu memahami berbagai konsep dengan mudah, membuat anak merasa senang ketika bermain serta melibatkan berbagai pengalaman yang sudah anak ketahui.⁵ Namun di TK IT Baitusshalihin pada tahun ajaran 2018-2019 metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak kurang tepat.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, h. 5.

⁴ Mukhar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Kencana: Kharisma Putra Utama, 2013), h. 114

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., 2014, h. 5.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 19 November 2018 di TK IT Baitusshalihin penggunaan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Ketika penulis melakukan observasi awal, penulis melihat bahwa dalam hal mengenalkan geometri pada anak guru hanya menggunakan metode tanya-jawab dan pertanyaan yang diberikan hanya sekilas, disusul dengan memberikan beberapa gambar geometri saja kemudian anak bermain sendiri bentuk geometri tersebut dengan mengelompokkan gambar geometri besar dan kecil.

Dalam hal mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran kurangnya pemahaman konsep bentuk geometri anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika anak diminta oleh gurunya untuk mengelompokkan bentuk, misalnya bentuk lingkaran besar, sebagian anak mengelompokkannya ke dalam bentuk segitiga ukuran besar atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan perintah yang diberikan.

Selain permasalahan diatas, terdapat juga permasalahan dalam hal mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi. Pada permasalahan tersebut, anak hanya diajarkan mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama. Jadi anak tidak mengetahui bahwa benda yang satu memiliki bentuk yang sama dengan benda lainnya. Misalnya lingkaran memiliki bentuk yang sama dengan uang logam. Hasil belajar yang rendah tersebut dapat disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memberikan suatu kegiatan pembelajaran serta kurangnya tanya-jawab yang diberikan guru yang dapat merangsang anak agar lebih memahami sesuatu dalam hal mengklasifikasikan bentuk.

Selain melihat secara langsung proses pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan menanyakan tentang pembelajaran geometri pada anak usia 4-5 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam hal pengenalan bentuk geometri pada anak dilakukan pada saat sentra balok yang meliputi pengenalan warna, pengenalan besar kecil melalui

bentuk geometri. Kegiatan pada sentra balok tersebut masih sangat kurang cukup untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun, karena anak hanya mengenal ukuran geometri saja.

Kegiatan pada sentra balok tersebut masih kurang cukup untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun karena anak hanya dikenalkan warna, pengenalan besar kecil melalui bentuk geometri. Sedangkan pada PERMENDIKBUD menyatakan anak usia 4-5 tahun dapat diajarkan mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran serta mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi.⁶

Piaget mengatakan bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: sensori motor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal. Pada anak usia 4-6 tahun berada pada masa praoperasional, yang pada tahap ini anak sudah dapat menunjukkan proses berpikir yang sudah jelas, anak sudah mampu mengenal beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar.⁷ Berdasarkan pernyataan Piaget tersebut, anak sudah mulai mengenal warna dan bentuk-bentuk yang hampir setiap hari ditemui oleh anak, seperti segitiga, lingkaran, segiempat, dll. Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak dapat dilakukan dengan bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati uang logam mempunyai bentuk yang sama dengan lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herman dan Rusmayadi dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 TK Aisyah Maccini Tengah” dengan proyek yang dilakukan yaitu

⁶ Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, h. 25.

⁷ Marliya Andriyani, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Sunan Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Guru anak Usia Dini Edisi Tahun ke 4*.

menggolongkan bentuk-bentuk geometri, mengurutkan angka 1-20, menyusun pola balok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan perolehan nilai dibandingkan sebelum menggunakan metode proyek.⁸ Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan menerapkan metode proyek terhadap peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *eksperimen* untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Ekperimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.⁹ Dengan populasi seluruh anak kelas A berusia 4-5 tahun dengan sampel kelas A2. Kelas eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek terhadap peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun setelah menggunakan metode proyek. Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 *Desains Control Group Pretest-Posttest Design.*

Grup	Pretest	Treatment	Pos Tes
Eksperiment	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

⁸ Herman dan Rusmayadi, Pengaruh Metode Proyek Terhadap kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 1, April 2018.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 112.

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan menggunakan metode proyek pada kelas eksperimen

O1 = *Pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kontrol

O2 = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen dan kontrol.¹⁰

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK IT Baiusshalihin yang diambil dari kelas A1 sebanyak 15 anak sebagai kelas kelas eksperimen dan kelas A2 berjumlah 15 orang anak sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban dalam penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti.¹² Dalam penelitian ini Instrument yang akan digunakan ialah: perangkat pembelajaran berupa RPPH, Instrumen penelitian berupa observasi *chek-list* yang ditujukan untuk anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini yaitu (1) Observasi, adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran.¹³ (2) Dokumentasi, dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 49.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

¹² Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian...*, h. 160.

¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 72.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.¹⁴

Uji *N-Gain*

Peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri anak dapat ditentukan melalui indeks gain (*n-gain*), indeks gain bertujuan untuk melihat peningkatan hasil pemahaman konsep bentuk geometri anak. Indeks gain (*n-gain*) dapat ditentukan dengan rumus Melzert. Adapun kriteria interpretasi gain (*n-gain*) yaitu (*N-gain*) $\geq 0,7$ berkriteria tinggi. $0,3 \leq (N-gain) < 0,7$ berkriteria sedang. Sedangkan (*N-gain*) $< 0,3$ berada pada kriteria rendah.

Setelah data diperoleh selanjutnya data dianalisis. Menurut Arikunto analisis data merupakan pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif.¹⁵

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng, Banda Aceh, tepatnya di Jl. T. Iskandar Komplek Masjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. TK IT Baitusshalihin terletak dibelakang Masjid Baitusshalihin dengan luas tanah 900 m² serta luas bangunan 300 m². PAUD Baitusshalihin mempunyai dua layanan program yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang berbasis Masjid kepemilikan lembaga.

Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas A1 yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan sebagai kelas eksperimen dan kelas A3 berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Pada Treatment I sampai dengan Treatment III yang dilakukan pada kelas eksperimen A1 diperoleh rata-

¹⁴ Syamsuddin. dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25.

¹⁵ Yusriati, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi 9 Tahun Ke-5 2016, h.90 .

rata nilai Treatment I 41,67, Treatment II 45,42, dan pada reatment III 52,5. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri anak melalui metode proyek berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada Treatment III yaitu 63. Sedangkan pada pertemuan I sampai dengan Pertemuan III yang dilakukan pada kelas kontrol A3 diperoleh rata-rata nilai Pertemuan I 50,5, Pertemuan II 52,5, dan pada Pertemuan III 55. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri anak belum berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada Pertemuan III yaitu 55.

Penilaian *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 49 dan *post-test* yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri anak melalui metode proyek berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada *post-test* yaitu 75.

Sedangkan penilaian pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 50,5 dan *post-test* nya yaitu 64. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep bentuk geometri anak melalui metode proyek belum berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada *post-test* yaitu 64. Hasil dari pengolahan data diperoleh rata-rata *n-gain* 1,57, maka interpretasi indeks *n-gain* berada pada kriteri tinggi $n-gain \geq 0,7$ yaitu $1,57 \geq 0,7$. Selain itu, hasil penilaian observasi terhadap pemahaman konsep bentuk geometri anak usia 4-5 tahun juga dapat dilihat dari Pertemuan I s/d III, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebagaimana diketahui bahwa kelas kontrol merupakan kelas yang tidak ada perlakuan metode proyek, sedangkan kelas eksperimen merupakan kelas yang adanya perlakuan penggunaan metode proyek. Fenomena selama ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep bentuk geometri pada anak dengan menggunakan metode yang tidak sesuai akan menyebabkan anak kurang memahami bentuk geometri tersebut, rendahnya kemampuan anak dalam memahami konsep bentuk geometri ditunjukkan dengan masih kurangnya pemahaman anak tentang objek atau yang ada disekitarnya. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak terhadap Pemahaman Konsep Bentuk Geometri Pertemuan I s/d III pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

NO	Tahapan Pertemuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan I	50,5	50,5
2	Pertemuan II	52,5	54,5
3	Pertemuan III	55	63,5

Sumber : Hasil observasi Kegiatan Anak, tahun 2019.

Selain hasil nilai rata-rata pada tabel 4.10 yaitu pada Pertemuan I s/d III, maka selanjutnya juga dapat dilihat pada hasil dari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

NO	Tahap Pertemuan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	Pre-test	50,5	49
2	Post-test	64	75

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

Keberhasilan anak dalam penggunaan metode proyek untuk meningkatkan pemahaman konsep bentuk geometri juga dapat dibuktikan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Ena Partini, Nyoman Wirya dan Putu Rahayu Ujianti dengan judul "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I" dapat diketahui bahwa metode proyek memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B Gugus I Singaraja semester I, artinya kemampuan

kognitif anak berkembang dengan baik setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan metode proyek.¹⁶

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini terjadinya peningkatan dalam setiap anak. Pencapaian indikator yang telah dirancang mencapai 75% kategori keberhasilan anak berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan metode proyek mampu meningkatkan pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan metode sebelumnya kurang mampu meningkatkan pemahaman konsep bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pemahaman anak terhadap objek disekitarnya. Namun, setelah penggunaan metode proyek pada proses pembelajaran di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, telah mampu meningkatkan proses pembelajaran anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak terhadap pemahaman konsep bentuk geometri didapat $t_{hitung} = 2,81$. Kemudian dicari t_{tabel} dengan $dk = (15 + 15 - 2) = 28$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t didapat $t_{(0,95)(28)} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,87 > 1,70$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

REFERENSI

Andriyani, Marliya. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B TK Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru PAUD Edisi 8 Tahun Ke 4.

¹⁶ Kadek Ena Partini, dkk, Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 5. No. 2, 2017.

- Herman dan Rusmayadi. 2018. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 TK Aisyiyah Maccini Tengah*. Makassar: Jurnal ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1.
- Jannah, Lili Alfiatul. 2013. *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang sering dianggap Sepele*. Jogjakarta: Diva Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Latif, Mukhar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplilkasi*, Kencana: Kharisma Putra Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin. Dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya